

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

Sebagaimana tertuang dalam Bab I bagian latar belakang maka yang menjadi obyek penelitian makalah ini adalah *Shipnetfleet*. Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa kejadian di atas kapal bahwa pelaksanaan sistem *Shipnetfleet* di atas kapal MV Ragnhild K belum berjalan secara optimal dan masih banyak ditemukan kendala dalam upaya penerapannya. Hal ini berpengaruh kepada Plan Maintenance System (PMS) yang secara tidak langsung mengganggu operasional kapal.

1. Obyek Penelitian

a. Data *Shipnetfleet*

Obyek penelitian dari makalah ini adalah *shipnetfleet*. *Shipnetfleet* adalah salah satu *software* yang digunakan di atas kapal yang dapat membantu mengontrol semua perencanaan dan perawatan di atas kapal khususnya PMS secara langsung atau *on line*. Pada dasarnya *Shipnetfleet* yang saat ini sudah dioperasikan di atas kapal merupakan proses reengineering pembuatan laporan PMS secara manual ke pembuatan laporan PMS secara otomatis dan *on line*. Untuk menunjang dan guna kelengkapan penelitian ini penulis sampaikan spesifikasi *Shipnetfleet*, sbb:

Versi : 11.217.07

Sistem operasi : Windows XP server 2003 atau 2008

Windows 7, 80Gb Hard Drive dan 2Gb
memory, MS SQL dan Oracle data
base platforms

Microsoft Sequel Server

Maker : Shipnet Maritime ERP

b. Pengoperasian *Shipnetfleet*

1) Persiapan

Yang harus dilakukan *Senior Officer* pertama kali adalah menghidupkan komputer di kapal dan mengklik program *shipnetfleet*.

2) Menjalankan *Shipnetfleet*

Pemakai *shipnetfleet* yaitu *Senior Officer* harus memasukkan kata kunci masing-masing (*password*) sebagai *login* untuk membuka aplikasi *shipnetfleet*, setelah itu pengguna tinggal memilih menu yang diinginkan.

c. Perawatan *shipnetfleet*

Shipnetfleet adalah sebuah *software* yang sudah terinstal di komputer *senior officer* dikapal dan pengguna tinggal menggunakan *software* tersebut. Adapun perawatan *shipnetfleet* diantaranya, pengguna perlu memeriksa setiap *network workstation* jika terjadi kerusakan jaringan antara *server* dengan yang lain. Karena apabila ada kerusakan menyebabkan kegagalan pengiriman data dari atas kapal ataupun ke atas kapal.

2. Fakta Kondisi

Puncak permasalahan yang sering muncul dari keterlambatan PMS terjadi karena *senior officer* yaitu *captain*, *chief engineer*, *chief mate* serta *second engineer* kurang memahami benar dalam menggunakan program *shipnetfleet* serta tidak sinkronnya data di *workflow agent*. Hal ini bukan hanya mempengaruhi kinerja permesinan atau pengoperasian di atas kapal, tetapi juga akan berpengaruh pada pemasaran dan pembelian *spare parts* (*purchasing*) serta bagian akuntansi (*finance accounting*). Jika proses permintaan tersebut terhambat maka akan terjadi keterlambatan atau gangguan dalam memberikan pembayaran informasi dan pembelian dengan penyedia (*supplier*).

Hubungan dari komponen-komponen di atas dikatakan sangat kompleks karena dapat berpengaruh pada kinerja yang sedang berlangsung di atas kapal dan juga di darat. Ada asumsi bahwa persoalan yang sering muncul selalu dikaitkan dengan keterlambatan permintaan barang atau suku cadang. Meskipun sebenarnya hal ini bukan sebagai alasan utama untuk dipersoalkan karena dapat ditunda dengan memakai sistem manual atau memakai barang yang masih ada. Namun demikian, jika persoalan itu terjadi karena keterlambatan pemeliharaan dan perawatan semua komponen di atas kapal (PMS), maka akan sangat mempengaruhi pengoperasian kapal, sebagai contoh: jika terjadi kerusakan yang mempengaruhi kinerja mesin induk maka akan memperlambat waktu yang telah ditentukan, sehingga mengakibatkan satu keadaan yang sangat fatal yaitu pemutusan kontrak sementara sampai jangka waktu yang tidak ditentukan (*off hire*), karena harus kembali melakukan perbaikan.

Pengalaman di atas memberikan pengajaran yang baik bagi pihak-pihak yang terkait agar lebih berhati-hati untuk mengantisipasi terjadinya persoalan di atas kapal. Hal ini perlu

diperhatikan karena dapat menimbulkan persoalan yang serius apabila pihak pencharter merasa tidak diuntungkan karena kinerja perusahaan yang kurang optimal.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Senior officer di atas kapal AHTS MV. Ragnhild K, sebagai kepanjangan tangan dari perusahaan RK Offshore tidak hanya mengoperasikan kapal. Mereka juga bertugas mengatur manajemen di atas kapal, yang meliputi penyempurnaan pedoman dari sertifikasi, menjaga kerjasama yang baik antar semua ABK kapal, serta harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik di dunia pekerjaan. Untuk memudahkan manajemen di atas kapal maka perusahaan menggunakan program baru yaitu *shipnetfleet*. Tetapi karena banyak *senior officer* yang belum paham tentang program ini maka timbullah beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul karena penerapan program *shipnetfleet* antara lain:

- a. Kurangnya familirisasi tentang program *shipnetfleet* pada senior engineer

Kurangnya familirisasi tentang program *shipnetfleet* pada senior engineer menjadi salah satu kendala yang menyebabkan penerapan *shipnetfleet* tidak berjalan karena senior engineer tidak tahu apa yang harus dilakukan tentang program *shipnetfleet*.

- b. Kurangnya sinkronisasi data base pada *workflow agent*

Kapten dan kepala kamar mesin harus selalu melakukan sinkronisasi database pada *workflow agent* .apabila proses itu tidak dilakukan maka akan mengakibatkan banyak data yang tidak terkirim atau diterima.

- c. Kurangnya pemahaman dalam pelaporan *shipnetfleet* oleh *senior engineer*.

Kurangnya pemahaman dalam pelaporan *shipnetfleet* oleh senior engineer ini menyebabkan kondisi yang sangat vital jikalau terjadi kerusakan yang seharusnya dapat diketahui sedini mungkin oleh pihak perusahaan.

- d. Kurangnya komunikasi antara senior engineer dengan perusahaan

Kurangnya komunikasi antara senior engineer dengan perusahaan terkait dalam pelaporan PMS yang diwajibkan oleh perusahaan RK Offshore sehingga menyebabkan implementasi *Shipnetfleet* diatas kapal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- e. Kurangnya pencatatan *running hours* yang dilakukan *Senior engineer*

Kurangnya pencatatan *running hours* yang dilakukan senior engineer secara berkala pada kolom PMS *machinery* yang harus selalu *diupdate* akan menyebabkan terkendalanya proses perawatan permesinan karena perawatan dilakukan berdasarkan *running hours*.

- f. Kurangnya pemahaman *Senior engineer* dalam menggunakan *password* yang benar

Semua senior officer diatas kapal mendapatkan *password* untuk login ID berbeda-beda sehingga apabila *senior Officer* Salah dalam memasukkan *password* maka tidak akan bisa membuka program *shipnetfleet*

2. Masalah Utama

Berdasarkan dari identifikasi dari fakta dan kondisi yang penulis alami selama bekerja diatas kapal, maka penulis memilih dua identifikasi masalah utama yang penulis pilih berdasarkan kedaruratannya

- a. Kurangnya familirisasi tentang program *Shipnetfleet* pada *Senior Engineer*.
- b. Kurangnya sinkronisasi data base pada *workflow agent*

